

## **ANALISIS PERAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DARING (*Online*) SISWA PADA PELAJARAN PJOK**

**Fauzi Fadliansyah**

Universitas Primagraha

[Fauzifadliansyah26@gmail.com](mailto:Fauzifadliansyah26@gmail.com)

**Fauzan Imanullah**

STKIP Syech Manshur

[Fauzan.imanullah04@gmail.com](mailto:Fauzan.imanullah04@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*The motivation to learn from parents for their children is not optimal, parents should be able to take the time to guide and encourage their children so that their desire to learn increases. So, the child is motivated by his own curiosity about everything by learning. This study aims to determine the role of parents on students' motivation to learn online. This research used a qualitative descriptive type and was conducted on the fifth grade students, amounting to 25 students at SD Negeri Pagerbatu 2, Pandeglang Banten. Data collection was carried out by distributing questionnaires and interviews. Data analysis was performed by means of data triangulation.*

*The results of this study indicate that: the role of parents on students' motivation to learn online falls into three categories, namely the Low category has a percentage of 24%, the Medium category is 28%, and the High category is 48%. In the Low category the parents do not fully supervise when students carry out online learning, the Medium category parents are impatient in providing understanding to their children when the PJOK Online lessons take place, and the High category parents find it easy to guide students, supervise and be patient when learning takes place.*

**Keywords:** The role of parents, Motivation, Online

### **ABSTRAK**

Pemberian motivasi belajar dari orang tua terhadap anaknya tidak maksimal, orang tua harusnya bisa meluangkan waktu membimbing dan mendorong anaknya sehingga keinginan untuk belajar anak meningkat. Maka, anak tersebut terdorong dengan sendiri rasa ingin tahu segala hal dengan cara belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua terhadap motivasi belajar Daring siswa. Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif kualitatif dan dilakukan pada siswa kelas V yang berjumlah 25 siswa di SD Negeri Pagerbatu 2, Padeglang Banten. Pengumpulan data dilakukan dengan cara penyebaran angket dan wawancara. Analisis data dilakukan dengan cara triangulasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: peran orang tua terhadap motivasi belajar Daring siswa masuk dalam tiga kategori yakni kategori Rendah memiliki persentase 24%, kategori Sedang 28%, dan kategori Tinggi 48%. Pada kategori Rendah orang tua tidak mengawasi penuh pada saat siswa melaksanakan pembelajaran daring, kategori Sedang orang tua kurang sabar memberikan pemahaman kepada anaknya ketika pelajaran Daring PJOK berlangsung, dan kategori Tinggi orang tua merasa mudah dalam membimbing siswa, mengawasi dan sabar ketika pembelajaran berlangsung.

**Kata kunci:** Peran orang tua, Motivasi, Darin

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus terpenuhi dari setiap individu, karena dengan pendidikan potensi individu tersebut dapat dikembangkan sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Melalui pendidikan sebuah peradaban dapat dibangun dan berkembang, pendidikan merupakan salah satu sektor utama pembangunan nasional dalam upaya meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Pendidikan paling dasar sesungguhnya dimulai dari ruang lingkup keluarga, namun untuk menjamin berkembangnya potensi yang dimiliki oleh individu diperlukan sebuah sistem yang dapat mengarahkan potensi tersebut agar berkembang secara optimal. Pendidikan dapat diperoleh melalui Lembaga Pendidikan formal atau non formal.

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun berkelompok. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang

bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dengan demikian, pendidikan dapat dikatakan sebagai sebuah upaya luhur dan mulia yang dengannya anak dicerdaskan dan keterampilannya diasah untuk menjadi manusia yang berguna dan bermutu bagi bangsa dan negara.

Lembaga pendidikan formal merupakan salah satu solusi/lembaga dimana proses pendidikan dapat terlaksana secara intensif dan sistematis. Salah satu lembaga pendidikan formal adalah sekolah. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan lingkungan kedua bagi siswa setelah keluarga yang menjadi harapan masyarakat dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Penyempurnaan kurikulum pembelajaran pun terus dilakukan agar semakin sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu mata pelajaran yang terdapat pada kurikulum pembelajaran (tingkat pendidikan) adalah mata pelajaran PJOK. Menurut Departemen Pendidikan Nasional Tahun (2006) PJOK merupakan

proses pendidikan melalui penyediaan pengalaman belajar kepada siswa berupa aktivitas jasmani, bermain dan berolahraga yang direncanakan secara sistematis guna merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik, keterampilan motorik, keterampilan berfikir, emosional, sosial dan moral. Menurut Surahmi (2017:44), menyebutkan bahwa PJOK merupakan suatu pendidikan yang berbasis pada teori dan praktik memberikan kesempatan kepada siswa untuk merasakan secara langsung nilai-nilai yang diajarkan dalam pelajaran tersebut.

Dengan adanya pembelajaran PJOK siswa akan terjaga kesehatannya sehingga siswa dapat berpikir dan dapat melakukan gerak tubuh dengan baik dan teratur, dari aktivitas jasmani itu memungkinkan siswa mendapatkan pertumbuhan secara bertahap. Aktivitas jasmani adalah setiap gerakan tubuh yang mengeluarkan energi. Sebagai contoh, berjalan, berlari dan sebagainya. Aktivitas jasmani merupakan salah satu sasaran yang hendak dicapai di dalam pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan; siswa menjadi terbiasa melakukan aktivitas merupakan salah satu indikator dari ke berhasilan pendidikan

jasmani, olahraga, dan kesehatan. Pertumbuhan siswa secara alami yaitu perubahan aspek jasmani, seperti perubahan struktur tulang, tinggi dan berat badan, proporsi badan semakin sempurnanya jaringan syaraf. Pertumbuhan bersifat kuantitatif dan terbatas pada pola perubahan fisik yang dialami siswa sebagai hasil dari proses perubahan tersebut, dengan meningkatnya keaktifan serta berkembang keterampilan fisiknya dan juga berkembangnya eksplorasi terhadap lingkungan tanpa bantuan orang tuanya. Perkembangan syaraf pusat memberikan kesiapan pada siswa untuk lebih meningkatkan pemahaman dan penguasaan terhadap tubuhnya.

Perkembangan motorik yang terjadi pada siswa diberikan ruang untuk berkreasi dalam melaksanakan pembelajaran PJOK memungkinkan perubahan keterampilan gerak secara bertahap tanpa adanya tekanan yang membuat siswa itu terlalu memaksakan kapasitas tubuhnya. Siswa menjadikan mata pelajaran PJOK sebagai mata pelajaran yang menghibur, karena tekanan yang mereka rasakan dalam mata pelajaran umum yang lain, sehingga dalam

proses pembelajaran PJOK memerlukan sumber belajar yang menarik agar proses pembelajaran berjalan menyenangkan dan tidak membebani, berbagai metode yang dilakukan untuk memberikan kenyamanan dalam melakukan aktivitas olahraga baik di sekolah atau di luar sekolah.

Pada pembelajaran PJOK peran pendidik sangat dominan didalam kelas karena pendidik merupakan cerminan bagi siswa untuk bisa bertumbuh kembang baik pada segi kognitif, afektif maupun psikomotorik. Akan tetapi peran pendidik sangat dibatasi karena Siswa tidak sepenuhnya ada didalam kelas. Selanjutnya peran pendidik digantikan oleh peran orang tua itu sendiri. Peran orang tua sangatlah penting untuk terbentuknya karakter siswa dalam memahami segala hal yang di pelajarnya dan mengevaluasi apa yang didapatkan di sekolah, keterlibatan orang tua dalam memberikan motivasi akan berpengaruh besar dalam proses belajar siswa. Dimana siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi atau rendahnya dipengaruhi oleh peran orang tua. Menurut Whardani & Nilawati (dalam Novrinda dkk, 2013: 36), menyebutkan bahwa pendidikan orang tua akan memberikan pengaruh terhadap pola

berpikir dan orientasi pendidikan yang diberikan kepada anaknya. Maka dari itu, peran orang tua sangat penting dalam mendidik dan membimbing proses belajar siswa sehingga motivasi belajar Siswa bisa berkembang.

Motivasi belajar Siswa sangatlah penting dibangun pada diri Siswa. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar siswa (dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu) yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa motivasi merupakan sebuah motor yang mampu menjadi penggerak dan menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu atau kegiatan yang mengarah pada tercapainya suatu tujuan yang dikehendaki. Menurut Rohendi & Suwandar (2017:140), menyebutkan bahwa motivasi adalah kondisi internal yang mendorong dan mengarahkan tindakan atau perilaku seseorang. Pada hal ini siswa yang termotivasi akan mengeksplorasi, berlatih,

berfikir dan memiliki keinginan kuat untuk menguasai tugas. Dengan demikian motivasi merupakan hal yang penting yang harus dimiliki oleh setiap orang khususnya siswa dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Meskipun pada kenyataannya, pelajaran PJOK untuk keadaan sekarang belum bisa dilakukan di dalam kelas karena peristiwa pandemi Covid 19 yang mana untuk pelajaran PJOK harus dilakukan secara *online* atau disebut dengan Daring. Daring (*Online*) merupakan metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis internet dan *learning management system* (LMS) seperti menggunakan *Zoom*, *Google Meet* dan lainnya. Menurut Romli (2012:34) menyatakan bahwa Daring merupakan segala jenis atau format media yang hanya bisa diakses melalui internet berisikan teks, foto, video dan suara, sebagai sarana komunikasi secara Daring, sedangkan secara pengertian khusus media Daring dimaknai sebagai sebuah media dalam konteks komunikasi massa. Tantangan dari adanya pembelajaran Daring salah satunya adalah keahlian dalam penggunaan teknologi dari pihak

pendidik maupun siswa. Menurut Dabbagh (dalam Hasanah dkk, 2020:3) menyebutkan bahwa ciri-ciri siswa dalam aktivitas belajar Daring adalah semangat belajar, literasi terhadap teknologi, kemampuan berkomunikasi interpersonal, berkolaborasi dan berketerampilan untuk belajar mandiri.

Kenyataan berbeda jika dicermati dari hasil pengamatan pada proses pembelajaran, dari hasil observasi awal yang telah dilakukan kepada beberapa Siswa menunjukkan hasil bahwa kendala yang dihadapi oleh siswa ketika pembelajaran Daring yaitu orang tua tidak sepenuhnya bisa memenuhi kebutuhan yang harus diberikan kepada anaknya seperti *Smartphone* atau Gawai.

Banyak orang tua yang terbentur oleh faktor ekonomi disebabkan keadaan sekarang sedang mengalami situasi yang tidak normal terutama sektor ekonomi, dengan harus mempunyai *Smartphone*, dalam beberapa kasus ada orang tua yang rela mencuri di toko *Smartphone* hanya untuk memenuhi apa yang diinginkan anaknya karena apabila tidak mengisi daftar hadir, mengerjakan tugas dan sebagainya lewat media Daring maka anak tersebut tidak diberikan nilai oleh pendidik

atau pihak sekolah, siswa belum memiliki motivasi yang lebih untuk mengikuti pembelajaran Daring. Hal tersebut dikarenakan siswa mudah bosan dan pada proses pembelajaran pendidik memakai metode *teacher centre*.

Pembelajaran Daring belum sepenuhnya bisa membuat siswa nyaman dalam belajar. Karena pembelajaran PJOK yang diterapkan pada usia sekolah dasar dibuat melalui permainan yang mana perpaduan antara belajar dan bermain bisa membuat siswa merasa nyaman dan bahagia.

Kendala yang dihadapi oleh siswa ketika pembelajaran Daring yaitu untuk mengoperasikan *Smartphone* ke dalam suatu fitur atau aplikasi memerlukan adanya akses internet, akses internet sendiri tentunya didukung dengan melalui kuota internet. Kuota internet ini tidak semata-mata diberikan secara gratis melainkan harus membeli dengan harga yang bervariasi, hal ini menjadi beban orang tua yang harusnya uang yang hanya cukup membeli beras untuk mencukupi kebutuhan keluarganya terpaksa membeli kuota internet agar tetap bisa terus mengikuti materi dan tugas yang diberikan pendidik.

Terlebih kondisi geografis di Kampung Pagerbatu bertempat di daerah dataran tinggi atau pegunungan menjadikan sulitnya mencari sinyal internet, para orang tua dan siswa harus berjalan 3 KM dengan medan jalan yang sedikit berbahaya hanya untuk mendapatkan sinyal internet yang stabil. Sejalan dengan kesulitan tersebut pekerjaan orang tua pun menjadi faktor kurangnya perhatian terhadap siswa, orang tua lebih mengutamakan kepentingan pekerjaannya sebab apabila tidak bekerja maka untuk menghidupi kebutuhan sehari-hari sangat sulit.

Adapun rumusan masalah dan pertanyaan pada penelitian ini adalah: Bagaimana peran orang tua dalam motivasi belajar Daring siswa mata pelajaran PJOK?

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan juga merupakan rangkaian kegiatan untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya tanpa ada dalam kondisi tertentu yang hasilnya lebih menekankan makna.

Data pada penelitian ini di dapatkan dari analisis hasil observasi, wawancara dan angket sedangkan untuk sumber data berasal dari orang tua dan siswa yang masing-masing berjumlah 25 di SDN Pagerbatu 2, Pandeglang Banten.

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan maka penulis menggunakan metode sebagai berikut: observasi, wawancara dan angket. Observasi digunakan untuk mengetahui peran orang tua dalam memotivasi pembelajaran daring siswa. Wawancara digunakan untuk mencari informasi lebih dalam jawaban orang tua dan siswa mengenai motivasi dalam pembelajaran daring. Sedangkan angket digunakan untuk mengetahui respon orang tua dalam memberikan motivasi terhadap siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Hasil Analisis Angket

Berdasarkan hasil penelitian pada siswa dan orang tua SDN Pagerbatu 2 kelas v tentang peran orang tua terhadap motivasi belajar daring mata pelajaran PJOK dengan melakukan penyebaran angket dan wawancara. Maka Peneliti akan memaparkan gambaran umum mengenai peran orang tua terhadap

motivasi belajar daring, menunjukkan hasil bahwa terdapat tiga kategori yang terbagi dari 25 siswa dan orang tua.

Adapun hasilnya adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil angket siswa

<b>Kategori Angket</b>	<b>Banyak Siswa</b>	<b>Persentase</b>
Rendah	4	16 %
Sedang	12	48 %
Tinggi	9	36 %

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 1 dari 25 siswa yang termasuk kedalam siswa dengan kategori Rendah sejumlah 4 atau sebesar 16 % diantaranya: 1) satu siswa memperoleh skor 22, 2) satu siswa memperoleh skor 26, 3) satu siswa memperoleh skor 27, dan 4) satu siswa memperoleh skor 28 Pada Tabel 4.1 juga mendapatkan hasil bahwa dari 25 siswa dengan kategori Sedang sejumlah 12 atau sebesar 48 % diantaranya: 1) satu siswa memperoleh skor 34, 2) satu siswa memperoleh skor 35, 3) tiga siswa memperoleh skor 48, 4) dua siswa memperoleh skor 49, 5) dua siswa memperoleh skor 50, dan 6) tiga siswa memperoleh skor 51. Pada Tabel 4.1 juga mendapatkan hasil bahwa dari 25 siswa

dengan kategori Tinggi sejumlah 9 atau 36 % diantaranya: 1) dua siswa memperoleh skor 52, 2) tiga siswa memperoleh skor 53, 3) dua siswa memperoleh skor 54, 4) satu siswa memperoleh skor 55, dan 5) satu siswa memperoleh skor 58.

Sedangkan untuk hasil analisis angket orang tua dipaparkan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Analisis Angket Orang Tua

<b>Kategori Angket</b>	<b>Banyak Orang Tua</b>	<b>Persentase</b>
Rendah	6	24 %
Sedang	7	28 %
Tinggi	12	48 %

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.2 dari 25 orang tua yang termasuk kedalam kategori Rendah sejumlah 6 atau sebesar 24 % diantaranya: 1) satu orang tua memperoleh skor 25, 2) dua orang tua memperoleh skor 26, 3) satu orang tua memperoleh skor 27, dan 4) satu orang tua memperoleh skor 29. Pada Tabel 4.2 juga mendapatkan hasil bahwa dari 25 orang tua dengan kategori Sedang sejumlah 7 atau sebesar 28 % diantaranya: 1) satu orang tua memperoleh skor 34, 2) satu orang tua memperoleh skor 39, 3) satu

orang tua memperoleh skor 42, 4) satu siswa memperoleh skor 47, 5) satu orang tua memperoleh skor 48, dan 6) satu orang tua memperoleh skor 49, dan 7) satu orang tua memperoleh skor 51. Pada Tabel 4.2 juga mendapatkan hasil bahwa dari 25 orang tua dengan kategori Tinggi sejumlah 12 atau 48 % diantaranya: 1) dua orang tua memperoleh skor 53, 2) satu orang tua memperoleh skor 54, 3) dua orang tua memperoleh skor 55, 4) satu orang tua memperoleh skor 56, 5) dua orang tua memperoleh skor 57, 6) dua orang tua memperoleh skor 58, dan 7) satu orang tua memperoleh skor 59, dan 8) satu orang tua memperoleh skor 62.

## 1.2 Analisis Perbedaan Angket

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa jawaban siswa dan orang tua berbeda. Terdapat 12 sample yang berbeda, diantaranya: 1) OPD 3 menjawab dengan kategori Tinggi sedangkan PD 3 menjawab dengan kategori Rendah, 2) OPD 9 menjawab dengan kategori Rendah sedangkan PD 9 menjawab dengan kategori Tinggi, 3) OPD 12 menjawab dengan kategori Sedang, sedangkan PD 12 menjawab dengan kategori Rendah, 4)



OPD 14 menjawab dengan kategori Rendah sedangkan PD 14 menjawab dengan kategori Sedang, 5) OPD 19 menjawab dengan kategori Tinggi sedangkan PD 19 menjawab dengan kategori Sedang, dan 6) OPD 15 menjawab dengan kategori Sedang, sedangkan PD 15 menjawab dengan kategori Tinggi. Hasil tersebut bisa disajikan pada Tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3. Analisis Perbedaan Angket

No	Orang Tua	Jenis	Siswa	Jenis
1	OPD 3	T	PD 3	R
2	OPD 9	R	PD 9	T
3	OPD 12	S	PD 12	R
4	OPD 14	R	PD 14	S

### 1.3 Hasil Analisis Perbedaan Angket

Pada pembahasan ini akan dibahas beberapa temuan yang sudah ditemukan sebelumnya yakni 8 sampel yang mana terdiri dari 4 orang tua dan 4 siswa. Adapun hasil analisisnya sebagai berikut.

#### 1.3.1 Analisis OPD 3 dan PD 3

Pada hasil ini menunjukkan bahwa OPD 3 mendapatkan hasil Tinggi karena orang tua merasa mudah dalam

membimbing siswa, mengawasi dan sabar ketika pembelajaran berlangsung. OPD 3 juga beranggapan bahwa pembelajaran Daring pada pelajaran PJOK tidak sulit seperti apa yang dibayangkan. Selain itu, OPD 3 juga selalu memberikan motivasi ketika melihat anaknya mulai bosan dalam mengikuti pembelajaran. Berbanding terbalik dengan PD 3 yang mendapatkan hasil kategori Rendah pada angket yang telah diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sebenarnya sangat tidak menyukai pembelajaran PJOK. Selain itu, PD 3 juga sangat tidak termotivasi ketika pembelajaran berlangsung meskipun ada pengawasan dari orang tuanya.

Hal ini memberikan hasil yang berbeda antara OPD 3 dan PD 3, maka dari itu peneliti melakukan wawancara agar data yang dirasa kurang agar lebih terpercaya. Hasil wawancara menunjukkan bahwa; 1) OPD 3 tidak melakukan pengawasan dan bimbingan secara bertahap dalam satu minggu, OPD 3 hanya melakukan pengawasan dan bimbingan 1 kali dalam seminggu. 2) OPD 3 terkadang kesal ketika PD 3 mulai bosan saat pembelajaran berlangsung dan 3) motivasi yang diberikan pun menurut PD 3 tidak

berdampak penuh dan cenderung lebih memarahi. Selain itu, PD 3 mengungkapkan bahwa motivasi sangat penting bagi dirinya untuk bisa semangat dalam belajar dan mendapatkan nilai baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Alderfer (dalam Hamdu & Agustina, 2011: 3), yang mengungkapkan bahwa motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi belajar siswa sebaik mungkin.

### 1.3.2 Analisis OPD 9 dan PD 9

Pada hasil ini menunjukkan bahwa OPD 9 mendapatkan hasil Rendah, karena orang tua tidak mengawasi penuh kegiatan pembelajaran Daring PJOK anaknya. Serta OPD 9 tidak bisa sabar memberikan pemahaman kepada anaknya ketika pelajaran Daring PJOK berlangsung. OPD 9 juga beranggapan bahwa pembelajaran Daring pada pelajaran PJOK sulit dilakukan oleh anaknya. Selain itu, tidak adanya motivasi yang diberikan kepada anak saat merasa bosan ketika pembelajaran Daring PJOK berlangsung. Berbeda dengan PD 9 yang mendapatkan hasil kategori Tinggi pada angket yang telah diberikan. Hal ini menunjukkan

bahwa siswa sangat menyukai pembelajaran Daring PJOK. Selain itu, PD 9 pun termotivasi dalam dirinya agar lebih baik dalam pelajaran PJOK meskipun pengawasan orang tua secara tidak maksimal.

Hal ini memberikan hasil yang berbeda antara OPD 9 dan PD 9, maka dari itu peneliti melakukan wawancara untuk data yang dirasa kurang agar lebih terpercaya. Hasil wawancara menunjukkan bahwa; 1) OPD 9 tidak melakukan pengawasan dan bimbingan secara sepelesnya, OPD 9 kesulitan dalam memberikan pemahaman materi pada saat PD 9 mendapatkan tugas dan 2) menurut PD 9 bahwa OPD 9 juga tidak memberikan motivasi kepada PD 9 ketika merasa bosan. Selain itu, PD 9 mengungkapkan bahwa motivasi sangat penting bagi dirinya untuk bisa memahami materi pada saat belajar.

### 1.3.3 Analisis OPD 12 dan PD 12

Pada hasil ini menunjukkan bahwa OPD 12 mendapatkan hasil Sedang, karena orang tua pada saat anaknya belajar Daring belum sepenuhnya meluangkan waktu untuk membantu kesulitan apa yang dihadapi oleh anak. Serta OPD 12 pun

tidak maksimal memberikan pemahaman pada saat tugas yang dikerjakan anak tidak dimengerti. Selain itu, pemberian motivasi terhadap anak tidak begitu membuat dirinya terdorong untuk lebih giat lagi dalam belajar. Hal tersebut berdampak pada PD 12 sebagai anak yang mendapatkan hasil Rendah, ini karena kurangnya pengawasan orang tua ketika pembelajaran Daring PJOK berlangsung. Serta PD 12 tidak mengerti tugas yang diberikan pada saat pembelajaran Daring. Motivasi yang diberikan orang tua tidak begitu membuat PD 12 ini terdorong untuk belajar lebih baik lagi.

Hasil di atas menunjukkan bahwa perbedaan antara OPD 12 dan PD 12, maka dari itu peneliti melakukan wawancara untuk data yang dirasa kurang agar lebih terpercaya. Hasil wawancara menunjukkan bahwa; 1) OPD 12 tidak sepenuhnya meluangkan waktu untuk PD 12, OPD 12 kesulitan dalam memberikan pemahaman materi kepada PD 12 pada saat mendapatkan tugas melalui Daring dan 2) menurut PD 12 bahwa OPD 12 juga tidak memberikan motivasi kepada PD 12 ketika dirinya sangat butuh perhatian, pengawasan dan bimbingan secara penuh

saat dirinya merasa tidak bisa memahami materi. Hal ini sejalan dengan pendapat Novita dan Agustina (2018), bimbingan sangat penting bagi siswa untuk merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir serta memaksimalkan potensi pada siswa, jika tidak diberikan bimbingan dengan baik akan menyebabkan kurangnya motivasi dalam belajar dan akan berdampak buruk pada lingkungan siswa itu sendiri.

#### 1.3.4 Analisis OPD 14 dan PD 14

Pada hasil ini menunjukkan bahwa OPD 14 mendapatkan hasil Rendah karena orang tua kesulitan dalam membimbing anak ketika pembelajaran berlangsung. OPD 14 juga beranggapan bahwa pembelajaran Daring pada pelajaran PJOK sulit di terapkan. Selain itu, OPD 14 juga tidak memberikan motivasi ketika melihat anaknya mulai bosan dalam mengikuti pembelajaran. Berbeda dengan PD 14 yang mendapatkan hasil kategori Sedang pada angket yang telah diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak terlalu menyukai pembelajaran PJOK. Selain itu, PD 14 juga sedikit termotivasi ketika pembelajaran berlangsung

meskipun tidak adanya pengawasan dari orang tuanya.

Perbedaan hasil antara OPD 14 dan PD 14 harus adanya wawancara supaya data yang belum sesuai agar mendapat hasil yang valid. Hasil wawancara dengan OPD 14 dan PD 14 menunjukkan; 1) OPD 14 kesulitan dalam memberikan pemahaman kepada PD 14 dikarenakan tidak tau cara pembelajaran Daring tersebut. 2) OPD 14 juga kurang begitu maksimal memberikan motivasi atau dorongan terhadap PD 14 pada saat kepercayaan untuk bisa memahami pembelajaran Daring mulai pudar dan 3) PD 14 pun mengungkapkan bahwa apa yang diberikan baik pemahaman materi dan motivasi dari OPD 14 membuat dirinya kurang memaksimalkan semangat belajarnya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Kesimpulan yang bisa diambil adalah pada hasil ini menunjukkan bahwa OPD 3 mendapatkan hasil Tinggi karena orang tua merasa mudah dalam membimbing siswa, mengawasi dan sabar ketika pembelajaran berlangsung. OPD 3 juga

beranggapan bahwa pembelajaran Daring pada pelajaran PJOK tidak sulit seperti apa yang dibayangkan. Selain itu, OPD 3 juga selalu memberikan motivasi ketika melihat anaknya mulai bosan dalam mengikuti pembelajaran. Berbanding terbalik dengan PD 3 yang mendapatkan hasil kategori Rendah pada angket yang telah diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sebenarnya sangat tidak menyukai pembelajaran PJOK. Selain itu, PD 3 juga sangat tidak termotivasi ketika pembelajaran berlangsung meskipun ada pengawasan dari orang tuanya. Selanjutnya, Pada hasil ini menunjukkan bahwa OPD 9 mendapatkan hasil Rendah, karena orang tua tidak mengawasi penuh kegiatan pembelajaran Daring PJOK anaknya. Serta OPD 9 tidak bisa sabar memberikan pemahaman kepada anaknya ketika pelajaran Daring PJOK berlangsung. OPD 9 juga beranggapan bahwa pembelajaran Daring pada pelajaran PJOK sulit dilakukan oleh anaknya. Selain itu, tidak adanya motivasi yang diberikan kepada anak saat merasa bosan ketika pembelajaran Daring PJOK berlangsung. Berbeda dengan PD 9 yang mendapatkan hasil kategori Tinggi pada angket yang telah diberikan. Hal ini

menunjukkan bahwa siswa sangat menyukai pembelajaran Daring PJOK. Selain itu, PD 9 pun termotivasi dalam dirinya agar lebih baik dalam pelajaran PJOK meskipun pengawasan orang tua secara tidak maksimal. Hal demikian juga, Pada hasil ini menunjukkan bahwa OPD 12 mendapatkan hasil Sedang, karena orang tua pada saat anaknya belajar Daring belum sepenuhnya meluangkan waktu untuk membantu kesulitan apa yang dihadapi oleh anak. Serta OPD 12 pun tidak maksimal memberikan pemahaman pada saat tugas yang dikerjakan anak tidak dimengerti. Selain itu, pemberian motivasi terhadap anak tidak begitu membuat dirinya terdorong untuk lebih giat lagi dalam belajar.

Hal tersebut berdampak pada PD 12 sebagai anak yang mendapatkan hasil Rendah, ini karena kurangnya pengawasan orang tua ketika pembelajaran Daring PJOK berlangsung. Serta PD 12 tidak mengerti tugas yang diberikan pada saat pembelajaran Daring. Motivasi yang diberikan orang tua tidak begitu membuat PD 12 ini terdorong untuk belajar lebih baik lagi. Dan terakhir, Pada hasil ini menunjukkan bahwa OPD 14 mendapatkan hasil Rendah karena orang tua kesulitan

dalam membimbing anak ketika pembelajaran berlangsung. OPD 14 juga beranggapan bahwa pembelajaran Daring pada pelajaran PJOK sulit di terapkan. Selain itu, OPD 14 juga tidak memberikan motivasi ketika melihat anaknya mulai bosan dalam mengikuti pembelajaran. Berbeda dengan PD 14 yang mendapatkan hasil kategori Sedang pada angket yang telah diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak terlalu menyukai pembelajaran PJOK. Selain itu, PD 14 juga sedikit termotivasi ketika pembelajaran berlangsung meskipun tidak adanya pengawasan dari orang tuanya.

### **Saran**

Berdasarkan simpulan penelitian, peneliti ingin menyampaikan saran sebagai berikut.

- 1.3.5 Berdasarkan hasil penelitian bahwa angket yang diperoleh orang tua dan siswa pada kategori Rendah, orang tua harus memberikan pengawasan dan bimbingan secara prioritas serta pemberian motivasi atau dorongan dan kesabaran kepada siswa pada saat belajar. Untuk siswa pun sangat perlu adanya motivasi diri sendiri serta harus lebih fokus dalam

belajar dan peka terhadap apa yang diberikan orang tuanya baik pengawasan, bimbingan, motivasi dan kesabaran.

1.3.6 Berdasarkan hasil penelitian bahwa angket yang diperoleh orang tua dan siswa pada kategori Sedang, bagi orang tua bisa meningkatkan pemberian pengawasan, bimbingan, motivasi atau dorongan dan kesabaran pada siswa agar lebih giat lagi dalam belajar. Bagi siswa tentu dengan adanya dukungan orang tua dan motivasi dapat meningkatkan semangat untuk lebih baik dalam belajar.

1.3.7 Berdasarkan hasil penelitian bahwa angket yang diperoleh orang tua dan siswa pada kategori Tinggi, maka sebagai orang tua bisa mempertahankan cara atau pemberian perlakuan dengan mengapresiasi baik pemberian materil atau moril kepada peserta. Bagi siswa juga harus bisa mempertahankan bahkan meningkatkan semangat belajar dengan didasari oleh perlakuan yang diberikan orang tua.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adang H, Dan Ujam J. (2013) *“Psikologi Kepribadian Lanjutan: Studio Atas Teori Dan Tokoh Psikologi Kepribadian*). Bandung: Pustaka Setia.
- Anas S. (2011). *Filsafat Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Azwar. *Metode penelitian*. Jogjakarta: Pustaka Belajar. (2016) Badan Standar Nasional Pendidikan. *Lampiran Standar Isi Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan*. Jakarta.
- Diana Sari. (2017). “Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa.” *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Indonesia: Teori Dan Aplikasi*. 5 (1) 13-17.
- Dindin J. (2013) *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamdu G dan Agustina L. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. 12 (1) 81-86.
- Handayani. D. (2017). Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan, Motivasi, Serta Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri Banyuasin. *Ilmu Manajemen*. 6(2). 140-150.
- Hasbullah. (2013) *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Hassenburg, A. (2009). *Distance Education Versus the Traditional Classroom: Comparing The Traditional Classroom to The Virtual One, Does Being Phisically Present in School Make a Difference?* Berkeley.
- Hening H A. (2019). Peran Orang tua Dalam Meningkatkan Motivasi

- Belajar Siswa Usia 6-12 Tahun (Studi Pada Program Home Visit Di Homeschooling Sekolah Dolan Malang). *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*. 7(3): 110-115.
- Husaini U & Purnomo S. (2014). *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ignatius Sulistyoo. (2016). Peningkatan Motivasi Belajar Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif TGT Pada Pelajaran PKN. *Jurnal Studi Sosial* 4 (2): 30-34
- Jalaluddin. (2015). Psikolog Agama: Memahami Perilaku Dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi. Jakarta: Rajawali Press, 2012.-Psikologi Agama: *Memahami Perilaku Dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*. XVII. Jakarta: Rajawali Press.
- Maman & Asih. (2016). "Manajemen Pendidikan Usia Dini: *Filosofi, Konsep, Prinsip, Dan Aplikasi*". Bandung: Pustaka Setia.
- Nanang H & Suhanah C. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Ngainun Naim. (2011). *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Novita L & Agustina A. (2018). Bimbingan Orang Tua dan Disiplin Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*. 2 (1) 1-14.
- Pane A & Dasopang, M.D. 2017. Belajar Dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*. 3(2). 333-352.
- Saragi, Iswari, M. & Mudjiran. (2016) Kontribusi Konsep Diri Dan Dukungan orangtua terhadap Motivasi Belajar Siswa Dan implikasinya dalam pelayanan bimbingan Dan Konseling. *Jurnal Profesi Konseling*, 5 (1). 1-14.
- Sri Lestari. (2012). Psikologi Keluarga: *Penanaman Nilai Dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana.
- Stack, S. (2015). *Learning Outcomes in an Online Vs Traditional Course*. *International Journal for The Scholarship of Teaching and Learning*. 9(1): 174-180.
- Sugiyono. (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suyono & Hariyanto. (2015) Belajar dan Pembelajaran: PT. Remaja Rosdakarya.
- Yaswirman. (2013) Hukum Keluarga: *Karakteristik Dan Prospek Dokrin Islam Dan Adat Dalam Masyarakat Matrilineal Minangkabau*. II. Jakarta: Rajawali Press.
- Zakiah D. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.